

Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada PT BTPN Syariah Tbk. Periode 2018-2022

Fitri Indriyati

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : fitriindriyati25@gmail.com

Putri Apria Ningsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : putriapria8@gmail.com

Lidya Anggraeni

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id

Abstract. *This research is based on the movement of Return on Assets (ROA) at PT BTPN Syariah Tbk. which experienced a variable movement between 2018 and 2022. The purpose of this study was to determine the effect of the ratios of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) which are independent variables in this study. Return on Assets (ROA) which is the dependent variable at PT BTPN Syariah Tbk. The research method used is a quantitative technique using a purposive sampling technique. The type of data used is basic data using the documentary data collection method resulting from the use of quarterly financial report data published on the official website of PT BTPN Syariah Tbk. The results of this study indicate that CAR, NPF, simultaneously have no significant effect on Return On Assets (ROA), while BOPO has a significant effect on Return On Assets (ROA), with a significance of $0.164 < \alpha 0.05$ and a calculated t value of -1.458 which shows a negative direction, then NPF has a significance value of $0.681 > \alpha 0.05$ and a calculated t value of -0.419 which indicates a negative direction and BOPO has a significant negative effect on ROA with a significance value of 0.000 BOPO $< \alpha 0.05$ and a calculated t value of -0.544 indicates a negative direction. Based on the results of the coefficient of determination test, it shows that as much as 67% of the variation in ROA which can be explained by variations of the three independent or independent variables, namely CAR, NPF and BOPO simultaneously, 33% is explained by other causes outside the model which are the contributions of other independent variables outside three variables.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA).*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada pergerakan *Return on Asset* (ROA) di PT BTPN Syariah Tbk. yang mengalami pergerakan variabel antara tahun 2018 dan 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) yang merupakan variabel dependen di PT BTPN Syariah Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data dasar dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumenter yang dihasilkan dari

penggunaan data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di website resmi PT BTPN Syariah Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan signifikansi sebesar $0,164 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -1,458 yang menunjukkan arah negatif, kemudian NPF nilai signifikansi NPF $0,681 > \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,419 yang menunjukkan arah negatif dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap ROA dengan nilai signifikansi BOPO $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,544 menunjukkan arah negatif. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 67% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independent yaitu CAR, NPF dan BOPO secara simultan 33% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ration (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO), Return On Asset (ROA).*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan bank syariah masih dibawah bank konvensional yang dipengaruhi oleh rasio keuangan sebagai berikut *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Naik turunnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Ditetapkan bahwa Rasio Solvabilitas (CAR) adalah rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal, dengan sejumlah ekuitas tertentu yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul karena berinvestasi pada aset berisiko. Dengan meningkatkan rasio permodalan maka nasabah (deposan) dapat terlindungi dan efek ini menciptakan kepercayaan masyarakat, sehingga ROA dapat meningkat. Nilai CAR di bank harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Ada yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja Bank Syariah, yaitu Return On Assets (ROA). Return On Assets atau biasa disebut ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Nilai minimal ROA yang ditetapkan Bank Indo nesia minimal 1,5%. Mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, penilaian kinerja manajemen, dan m eningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Itulah sebabnya bank berusaha keras untuk memperoleh keuntungan. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan.

Penyebab naiknya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya kenaikan dalam perolehan laba bersih. Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh Capital Adequacy Ratio CAR, NPF dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO.

CAR disebut dengan rasio kecukupan modal, yang artinya besarnya modal yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul dari penggarapan aset yang berisiko. Semakin besar rasio ini maka keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, semakin kecil risiko sebuah bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank. NPF merupakan merupakan indikator dari risiko pembiayaan bank. Bank yang memiliki tingkat NPF tinggi cenderung kurang efisien jika dibandingkan dengan bank dengan tingkat NPF yang rendah dimana bank tersebut cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya, jadi semakin kecil rasio ini, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga menjadi semakin kecil. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank juga menjadi kecil.

PT BTPN syariah yang merupakan anak perusahaan PT BTPN dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. PT BTPN syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta uang berpusat di Semarang, menjadi bank syariah kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah PT BTPN ke bank syariah yang baru ini. Bank sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non devisa. PT BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di bank sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengonversinya menjadi bank syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan

tanggal 22 Mei 2014. Sedangkan masalah yang terjadi pada objek penelitian ini berada pada pendapatan kinerja keuangan yang dapat dilihat dan telah dipresentasikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Komposisi Rata-rata Nilai Rasio ROA, CAR, NPF, dan BOPO pada PT BTPN Syariah 2018-2022

No	Rasio Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ROA	12.4 %	13.6 %	7.2 %	10.7 %	11,43%
2.	CAR	40.9 %	44.6 %	49.4 %	58.3 %	53.7%
3.	NPF	0.02 %	0.26 %	1.9 %	2.37 %	2.6%
4.	BOPO	62.4 %	58.1 %	72.42%	57.81 %	58.12%

Sumber: laporan keuangan PT BTPN Syariah 2018-2022.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) dengan jumlah 40.9% ditahun 2018 meningkat hingga 53.7% ditahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR tersebut terlalu tinggi. Karena dalam ketentuan BI minimal modal yang dimiliki suatu bank adalah 8%. CAR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi suatu bank, karena apabila modal suatu bank tidak digunakan dengan optimal, maka CAR yang tinggi tetap tidak akan menghasilkan pendapatan atau laba bagi bank tersebut. Dapat kita lihat bahwa rasio CAR yang tinggi pada tabel diatas, tidak memberikan laba yang maksimal terhadap PT BTPN Syariah Tbk.

Pada tabel 1.1 diatas yang terjadi pada objek penelitian, terlihat rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Tidak melebihi angka 5%, seperti terlihat pada tabel 1.1 tetapi nilainya relatif berfluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa NPF rentan sekali mengalami perubahan. Pada tahun 2020-2022 NPF mengalami peningkatan yaitu dari angka 1.9%-2.37%, namun dengan meningkatnya NPF tersebut tidak diikuti dengan penurunan laba yang diperoleh dari bank. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam mengendalikan rasio NPF agar kinerja Bank yang bersangkutan jauh lebih baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Rasio BOPO (*Biaya Operational dan Pendapatan Operational*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. dapat diketahui tingkat kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini

berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Berikut data triwulan yang dapat ditampilkan:

Tabel 1.2
Komposisi Rata-rata nilai Triwulan rasio ROA, CAR, NPF, NPF, BOPO pada PT BTPN Syariah Tbk. 2018-2022

Tahun/Triwulan		Presentasi Rasio Keuangan			
		CAR	NPF	BOPO	ROA
		%	%	%	%
2018	I	27.74	0.02	63.82	12.49
	II	36.90	0.01	62.90	12.54
	III	39.69	0.03	62.61	12.39
	IV	40.92	0.02	62.36	12.37
2019	I	39.34	0.17	61.27	12.68
	II	39.40	0.14	60.40	12.73
	III	41.11	0.00	59.62	13.05
	IV	44.60	0.26	58.10	13.60
2020	I	39.69	0.02	54.85	13.58
	II	44.51	0.00	72.07	6.96
	III	43.90	0.00	77.20	5.80
	IV	44.68	0.02	72.42	7.16
2021	I	41.66	0.01	57.23	11.36
	II	40.36	0.01	56.81	11.57
	III	39.59	0.01	59.11	10.86
	IV	39.35	0.18	59.97	10.76
2022	I	40.00	0.14	58.52	11.12
	II	38.85	0.19	57.60	11.37
	III	37.82	0.13	57.54	11.53
	IV	36.71	0.34	58.13	11.36

Setelah mengetahui penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel rasio keuangan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan, dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Berdasarkan permasalahan diatas, maka hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada PT BTPN Syariah Tbk. Periode 2018-2022**”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan sendiri merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang.

Jenis Kinerja Keuangan

(CAR) Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir, CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa CAR adalah kegiatan penting bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan bank untuk memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank.

NPF (Non Performing Funding)

NPF (Non Performing Funding) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah Yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien atau nasabah dalam membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank. Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang.

(BOPO) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya merupakan pengertian dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menurut

Rivai dan kawan-kawan. Semakin rendah rasio dari BOPO akan lebih baik artinya semakin efisien sebuah bank dalam menjalankan operasinya, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. **(ROA) Return on Assets**

Return on Assets (ROA) atau lebih dikenal dengan Return on Investment (ROI) merupakan angka kunci yang menunjukkan tingkat pengembalian (yield) dari seluruh aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola investasi. Semakin kecil (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah pada PT BTPN Syariah Tbk. Beralamat di Jakarta Selatan, Menara Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung, Gde Agung, Kav.5.5-5.6.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2022 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol, angka atau bilangan. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan juga *Return On Asset* PT BTPN Syariah Tahun 2017-2021.

2. Sumber Data

Sedangkan sumber data terdiri atas :

Data Sekunder, yaitu berasal dari laporan perkembangan laporan industri dan dari buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas, Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara triwulan yaitu dari periode 2017- 2021 melalui website PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) [www.btpnsyariah .com](http://www.btpnsyariah.com)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT BTPN Syariah Tbk selama 5 tahun.

Sedangkan sampel yang di perlukan yaitu data pendapatan per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 5 tahun terakhir sebanyak 19 sampel di PT BTPN Syariah Tahun 2017-2021.

Metode Penarikan Sampel

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data- data atau arsip- arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara triwulan yaitu dari periode 2017- 2021 melalui website PT . Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk. www.btpnsyariah.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh statistik Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Operating Expenses and Operating Income (BOPO) terhadap Return on Investment (ROA) pada BTPN Syariah. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa CAR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada setiap pengujian yang dilakukan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) BTPN Syariah Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan metrik yang mengukur solvabilitas bank dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. CAR berhubungan langsung atau positif dengan profitabilitas atau ROA. Artinya, semakin tinggi CAR yang dihasilkan suatu bank, maka semakin tinggi (tumbuh) ROA di bank tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis (subtest) dengan SPSS, variabel CAR menunjukkan nilai t sebesar -1,458 dengan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,164. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA berpengaruh negatif tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama (Ha1) bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima ada pengaruh X1 terhadap Y secara negatif X1 naik maka Y turun, dan sebaliknya. Artinya semakin tinggi kemampuan permodalan bank untuk menghindari resiko kehilangan usaha, kemungkinan akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ROA di PT. BTPN sendiri.

CAR adalah kode yang menunjukkan solvabilitas bank. BI telah menetapkan tingkat kepatuhan minimal 8% untuk rasio ini. Solvabilitas merupakan isu penting dalam perbankan. Bank dengan peringkat kredit yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang baik. Artinya bahwa Semakin tinggi kemampuan permodalan suatu bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata dapat berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada PT. BTPN Syariah Tbk itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh fenomena laporan keuangan bank pada periode yang diteliti, dimana CAR mengalami kenaikan tetapi ROA pada bank menurun. Sebab lainnya bisa juga dikarenakan adanya peraturan bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR agar tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% sehingga menyebabkan CAR sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Muamalat Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Adrianti Muin (2017).

Non Performing Financing (NPF) adalah metrik yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola dana yang tidak dapat dilunasi tepat waktu. Semakin rendah nilai NPF di bank maka semakin tinggi pula nilai ROA, begitu pula sebaliknya: semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah pula nilai ROA di bank tersebut. NPF yang tinggi meningkatkan biaya dan dapat menyebabkan kerugian bank, sehingga bank harus menanggung kerugian operasional yang berdampak pada penurunan ROA bank. Berdasarkan hasil uji hipotesis (subtest) dengan SPSS, variabel CAR menunjukkan nilai t sebesar -0,419 dengan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,681. Artinya, ketika nilai NPF menurun tidak menjadi tolak ukur meningkatnya nilai ROA pada bank tersebut. Penelitian ini tidak selaras dengan teori yang ada, yaitu semakin tinggi nilai NPF maka ROA menurun dan sebaliknya. Maka bank Muamalat harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian pembiayaan yang kurang terkendali agar laba yang diperoleh meningkat sehingga ROA pada bank Muamalat akan meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018).

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BTPN Syariah.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) juga dikenal sebagai rasio efisiensi dan mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional dalam kaitannya dengan laba operasional. Semakin rendah tingkat BOPO, semakin efisien Bank BTPN Syariah Indonesia menjalankan bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif bank mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan bank, semakin memungkinkan

bank menghadapi masalah. turun dan laba Bank BTPN Syariah (ROA) juga naik. Berdasarkan analisis uji hipotesis (uji Parsial) menggunakan SPSS diketahui bahwa BOPO berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi (sig) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,544 menunjukkan arah negatif sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan BOPO berpengaruh secara positif terhadap ROA. Artinya, ketika nilai rasio BOPO menurun maka nilai ROA juga menurun sebaliknya Penelitian ini sejalan dengan temuan Rizki Amalia (2021).

Berdasarkan hasil uji simultan dengan SPSS dalam tabel 4.5 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,148 menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPF, dan BOPO terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BTPN Syariah berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari CAR bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,164 dengan nilai $t_{hitung} = 1,458$ menunjukkan arah positif yang berarti H_{a1} diterima. Hal ini menimbulkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BTPN Syariah tahun 2018-2022) $X_2 = t_{hitung} = 5,255 > -1,74588$ sig $0,000 < 0,05$: ada pengaruh X_2 terhadap Y secara negatif X_2 naik maka Y turun, dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BTPN Syariah berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari NPF bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,681 dengan nilai $t_{hitung} = -0,419$ menunjukkan arah positif yang berarti H_{a2} diterima. Hal ini menimbulkan kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BTPN Syariah tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BTPN Syariah berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari NPF bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $-0,000$ dengan nilai $t_{hitung} -5,544$ menunjukkan arah negatif yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menimbulkan kesimpulan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BTPN Syariah tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji simultan dengan SPSS dalam tabel 4.5 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,148 menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPF, dan BOPO terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Saran

1. Bagi para praktisi, agar senantiasa memberikan perhatian dan dukungan penuh dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Mengingat bahwa Bank BTPN Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan syariah pertama yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat.
2. Bagi praktisi Bank BTPN Syariah Indonesia agar lebih efisien lagi dalam pengeluaran biaya operasional agar pendapatan yang didapatkan oleh bank meningkat, dan untuk NPF diharapkan bank mampu membatasi nilai keduanya sesuai surat edaran BI sehingga nilai yang timbul tidak terlalu tinggi.
3. Bagi manajemen Bank BTPN Syariah Indonesia, agar selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian baik dalam manajemen pembiayaan maupun operasional untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya masalah yang mengakibatkan profitabilitas bank BTPN Syariah Indonesia menurun.
4. Bagi akademisi, diharapkan adanya penelitian berikutnya yang dapat memecahkan permasalahan dan mengulas lebih dalam lagi terkait *Return On Asset* (ROA) pada bank BTPN Syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah sehingga mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an: *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Magfirah Pustaka.

Buku

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2018)

Sholihin, A. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi Edisi Pertama*
(Jakarta: Prenada Media Group. 2018).

Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.

Indonesia, I. B. *Supervisi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016).

Drs. S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty. 2014).

Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*,
(Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Hery. *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo. 2017).

Nasution, N. H. *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia. 2014).

Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M.M. *Buku Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV.Andy. 2017).

Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan.*, 1st ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014).

Dr. Hutabarat Francis, Ciba Mba, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021).

Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo. 2015).

Hery. *Pengantar Akuntansi omprehensif Edition* (Jakarta: PT Grasindo. 2016).

Fathudin, D. *Metode Penelitian* (Jakarta: Zifatama Publisher. 2015).

Iswati, M. A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2017).

Hermawan, I. *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. (Jakarta: Hidayatul Quran. 2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: PT Alfabet, 2016).

Dr. Wastam, Wijaya Wahyu, *Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uais inspirasi Indonesia, 2018).

Dr. Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2008).

Ghazali Imam, *(Ekonometrika) Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24* (Penerbit: Universits Diponegoro, Bekasi, 2011).

- Nawari. *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17* (Jakarta:PT Elex Media Kompotindo, 2010).
- Gunawan Ce, *Regresi Linear Berganda Tutorial SPSS lengkap*, (Sukabumi:Skripsi Bisa, 2019).
- Sugiarto, D. S. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Akbar, Taufiq SE., M.Acc., Ak, CA. “*Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ed. pertama, cet. Kesembilan.2016).
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed.Revisi, 2014).
- Jusman, Jumriaty. ”*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Sumber Lain

- Maulida, S. N. Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia) [Skripsi]. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati. (2015).
- <https://tirto.id/moodys-prediksi-ekonomi-indonesia-melambat-di-48-akibat-corona-eDPW,Diakses> diakses 16 November 2020, pukul 23:02 WIB.
- Basuki. *Pengaruh Kebijakan Manajemen dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah* (Vol. 8, No. 2. Tahun 2014).
- Wahyuni, M. Y. *Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo terhadap Roa dimediasi oleh Nom*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, (Vol. 17, No. 1 2017).
- Laporan keuangan PT. Bank BPTN Syariah Tbk Jakarta Selatan.
- Pramono. E. S. (Vol. 10, No. 19 Juli 2017), *Pengaruh Car, Npf, Bopo, dan Fdr Terhadap Roa*.
- A'la, A. M. *Pengaruh Fdr terhadap ROA dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia*. (2010).
- Ramadhani, I. *Analisis Pengaruh Fdr, Car, Npf, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia 2007-2012*. Jurnal Ilmiah (2018).
- Ruqo'iyeh, “*Pengaruh Motivasi Intrinsic Terhadap Kinerja Karyawan: Study Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Malang*” (2012).
- Bank BTPN Syariah Tbk. ”Profil Bank BTPN Syariah Tbk.”. diakses pada 04 April 2023. <https://www.Btpnsyariah.co.id>.
- Bank BTPN Syariah Tbk. ”visi dan misi”. diakses pada 04 April 2023. <https://www.Btpnsyariah.co.id>.
- Kusumastuti, W.I. and Alam, A, “*Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF On Profitability of Islamic Banks*” Jurnal of Islamic Economic Laws, 2019.

- Sumber laporan keuangan, “Laporan Tahunan 14 BUS di Indonesia”
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Damayanti, Pupik. “Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005–2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 3 No. 2, November 2012.
- Widyastuti , Pricilla Febryanti dan Aini, Nur “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Vol. 12. No. 03. 2021.
- Jusman, Jumriaty. ”Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital pada PT. Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 1. Maret 2019.
- Suhartatik, Nur. dan Rohmawati Kusumaningtia, “Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Juli 2019.
- Jusman, Jumriaty. ”Analisis Tingkat Kesehatan Bank.
- Rivai, Veithizal. Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithizal, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Saida, Uli. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode 2014- 2018)”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga, 2019).
- Yulianto, Agung . “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 , No. 4. 2014.
- Hasanah Elok, Maulidatul. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (periode 2012-2016)”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga. 2017).
- Nur Azizah, Aprilia dan Suria Manda, Guscanda. “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019”. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. Vol. 3, No. 2, Juli 2021.
- Amalia, Rizki. “Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011 – 2019”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Purwokerto, 2021).